
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS**

Ni Kadek Sri Wilasmi¹

Putu Kepramareni²

Putu Novia Hapsari Ardianti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

sriwilasmi@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of company size, cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover to profitability. Data used in this study were secondary data from manufacturing company financial statements in Indonesia Stock Exchange on the year of 2016 to 2018. The analysis method used is multiple linear regression. The results of this study are company size and cash turnover have a positive effect to profitability, meanwhile receivable turnover and inventory turnover have no effect to profitability.

Keywords: profitability, company size, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan masalah penting bagi perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya pemimpin perusahaan mengelola perusahaan yang dipimpinya. Dan bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka terdapat peluang untuk melakukan peningkatan gaji karyawan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008:219).

Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Sujoko dan Ugi (2010:255) ukuran perusahaan adalah ukuran

atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total *asset* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010:249).

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya yaitu modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, dimana perusahaan kemungkinan akan beropersi secara ekonomis atau efisien serta tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputaran modal kerjanya. Adapun tiga komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Berdasarkan konsep tersebut, variabel ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam memperoleh profitabilitas karena *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Dewi dkk, 2019).

Pencapaian laba bersih perusahaan terbuka di Indonesia pada periode kuartal ketiga tahun 2018 menunjukkan pertumbuhan sebesar 12% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 218 triliun (katadata.co.id). BEI mengungkapkan, dari 519 perusahaan yang telah melaporkan kinerja kuartal III 2018, sebanyak 405 perusahaan atau 78% membukukan laba bersih. Lalu, 301 perusahaan atau 58% membukukan kenaikan laba bersih jika dibandingkan dengan periode yang sama pada 2017. Walaupun secara umum perusahaan tercatat mengalami peningkatan, salah satu perusahaan nasional Mustika Ratu masih membukukan rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2,26 miliar pada 2018, naik 71,21% dari rugi pada tahun sebelumnya sebesar Rp1,32 miliar (economy.okezone.com). Sebagai perusahaan besar, seharusnya Mustika Ratu mampu mendulang laba, tapi fakta yang terjadi di lapangan malah sebaliknya.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Penelitian Kusumo dan Darmawan (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Putra dan Badjra (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Utami dan Dewi S (2016) serta Dewi, *et al.*, (2016) menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Hartati (2017) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lestari dan Sukirno (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan melihat penjabaran di atas dan juga beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan hasil-hasil yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini. Penulis ingin membuktikan bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan,

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Adapun bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2018.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam memahami konsep profitabilitas, maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Menurut Hendriksen dan Breda (2000:221), teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak di mana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai prinsipal. Hubungan principle dan agen sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agent untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu tindakan agen tersebut adalah income smoothing (Suryandari, 2012). Sebagai makhluk ekonomi, manusia mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga dalam hubungan keagenan ini terkadang menyebabkan terjadinya konflik. Pemegang saham dan manajer masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan menginginkan tercapainya tujuan tersebut. Atas investasi yang ditanamkan, pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepatnya, sedangkan manajer menginginkan akomodasi untuk kepentingannya dengan kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Demi tercapainya pemenuhan kepentingan para pemegang saham maupun manajer, maka para manajer harus berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Semakin besar total *asset* menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian Nugroho (2011), Rifai, *et al.*, (2015), Wirawan (2017), Ramadhani (2017), serta Kusumo dan Darmawan (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan *asset* yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan *asset* yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan *asset* yang dimilikinya yang relatif kecil. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi dan tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi (Satriya dan Lestari, 2014). Hasil penelitian Fayani, *et al.*, (2013), Satriya dan Lestari (2014), Utami dan Dewi S (2016), dan Dewi, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Hasil penelitian dari Pangesti (2013), Yuliani (2013), Utami dan Dewi S (2016), Dewi, *et al.*, (2016) dan Lestari dan Sukirno (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang dialokasikan dalam piutang kembali menjadi kas sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Hasil penelitian Sufiana dan Purnawati (2011), Rahayu dan Susilowibowo (2014), Utami dan Dewi S (2016), Budiansyah, *et al.*, (2016), dan Lestari (2017) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkupnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 yang berjumlah 166. Proses penentuan sampel menggunakan

metode *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut ada 81 perusahaan yang diambil sebagai sampel.

Tabel 1
Metode Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018	166
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tidak ditemukan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2016-2018	(64)
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(19)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak ditemukan kelengkapan datanya terhadap variabel yang bersangkutan dari tahun 2016-2018	(2)
Jumlah sampel terakhir		81
Jumlah sampel penelitian selama tahun 2016-2018		243

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2019)

Dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti, yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Ikhsan dan Prianthara (2009: 106), mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Rumus perhitungan ROA menurut Kasmir (2016:202) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan (X_1) adalah ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan (Sujoko dan Ugi, 2010:255). Semakin besar total *asset* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menurut Munawir (2010:30) dihitung dengan rumus berikut :

$$Size = \ln \text{ of Total Assets}$$

Perputaran kas (X_2) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Rahma, 2011). Perputaran kas menurut Sartono (2011:3933) dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100\%$$

Perputaran piutang (X_3) merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kualitas piutang perusahaan dalam penagihannya (Munawir, 2001). Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya. Perputaran piutang menurut Sartono (2011:119) dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Perputaran persediaan (X_4) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah modal kerja yang diperlukan untuk diinvestasikan di perusahaan, demikian juga sebaliknya. Perputaran persediaan menurut Sugiyarso dan F. Winarni (2005:40) dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan (UP), perputaran kas (P_KAS), perputaran piutang (PP), dan perputaran persediaan (P_PER) terhadap profitabilitas (Y). Persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 P_KAS + \beta_3 PP + \beta_4 P_PER + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen (ROA)

A = konstanta
 β = koefisien arah regresi
 UP = ukuran perusahaan
 P_KAS = perputaran kas
 PP = perputaran piutang
 P_PER = perputaran persediaan
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	243	25.22	31.87	28.3556	1.42274
P_KAS	243	.30	525.04	37.2138	62.93958
PP	243	.10	53.74	8.4481	7.53498
P_PER	243	1.01	99.83	5.3721	8.45294
ROA	243	-.55	.92	.0514	.12623
Valid N (listwise)	243				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12035089
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.424	.162		2.616	.009		
	UP	.017	.006	.191	2.956	.003	.915	1.093
	P_KAS	.004	.001	.192	3.010	.003	.942	1.061
	PP	.001	.001	.055	.837	.403	.892	1.122
	P_PER	.000	.001	.017	.270	.787	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.111	7.761		-.659	.511
	UP	.204	.275	.050	.745	.457
	P_KAS	-.002	.006	-.017	-.251	.802
	PP	-.020	.053	-.026	-.374	.708
	P_PER	-.004	.045	-.006	-.089	.929

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.076	.12136	1.975

a. Predictors: (Constant), P_PER, UP, P_KAS, PP

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,975 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,822 dan kurang dari $4-1,822$ ($4-d_u$) atau 2,178, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.424	.162		2.616	.009		
	UP	.017	.006	.191	2.956	.003	.915	1.093
	P_KAS	.004	.001	.192	3.010	.003	.942	1.061
	PP	.001	.001	.055	.837	.403	.892	1.122
	P_PER	.000	.001	.017	.270	.787	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil analisis berganda seperti yang disajikan pada tabel 2, maka dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,424 + 0,017UP + 0,004P_KAS + 0,001PP + 0,000P_PER$$

Koefisien regresi ukuran perusahaan (β_1) memiliki nilai sebesar 0,017 dan koefisien regresi perputaran kas (β_2) sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan dan perputaran kas mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Koefisien regresi perputaran piutang (β_3) memiliki nilai sebesar 0,001 dan koefisien regresi perputaran persediaan (β_4) sebesar 0,000

dengan nilai signifikansi 0,403 dan 0,787. Ini memiliki arti bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menilai *Goodnes of Fit* Suatu Model

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.076	.12136	1.975

a. Predictors: (Constant), P_PER, UP, P_KAS, PP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

nilai dari *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,076 atau 7,6%, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (UP), perputaran kas (P_KAS), perputaran piutang (PP), dan perputaran persediaan (P_PER) hanya memberikan pengaruh sebesar 7,6% pada profitabilitas perusahaan, sedangkan sebagian profitabilitas justru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini sebesar 92,4%.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.351	4	.088	5.956	.000 ^a
	Residual	3.505	238	.015		
	Total	3.856	242			

a. Predictors: (Constant), P_PER, UP, P_KAS, PP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Dari hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,956 dengan signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa keempat variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 10

Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.424	.162		2.616	.009		
	UP	.017	.006	.191	2.956	.003	.915	1.093
	P_KAS	.004	.001	.192	3.010	.003	.942	1.061
	PP	.001	.001	.055	.837	.403	.892	1.122
	P_PER	.000	.001	.017	.270	.787	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai t sebesar 2,956 dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Variabel perputaran kas (X_2) memiliki nilai t sebesar 3,010 dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Variabel perputaran piutang (X_3) memiliki nilai t sebesar 0,837 dan nilai signifikan 0,403 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H_3 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Variabel perputaran persediaan (X_4) memiliki nilai t sebesar 0,270 dan nilai signifikan 0,787 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena

itu, H_4 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,017 maka H_1 diterima, yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat memprediksi dan menjelaskan peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan dapat memprediksi dan menjelaskan penurunan profitabilitas. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *asset* perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *asset* yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan *asset* yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan *asset* yang dimilikinya yang relatif kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Rifai, *et al.*, (2015), Wirawan (2017), Ramadhani (2017), serta Kusumo dan Darmawan (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,004 maka H_2 diterima, yang artinya bahwa perputaran kas berpengaruh

positif terhadap profitabilitas. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, maka akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan kas secara efisien. Apabila tingkat perputaran kas di dalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayani, *et al.*, (2013), Satriya dan Lestari (2014), Utami dan Dewi S (2016), dan Dewi, *et al.*, (2016) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,403 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,001 maka H_3 ditolak, yang artinya bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi dianggap dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit, yang berarti semakin cepat dana yang dialokasikan dalam piutang kembali menjadi kas. Namun tingkat perputaran piutang yang tinggi tentu harus diikuti oleh perputaran kas yang tinggi juga. Walaupun perputaran piutang tinggi, tidak akan ada peningkatan profitabilitas jika kas tidak digunakan secara efisien. Begitu pula perputaran piutang yang rendah belum tentu mengindikasikan penurunan profitabilitas karena dalam hal ini manajemen mampu mengefisiensikan penggunaan kasnya untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berperan secara langsung dalam upaya

mendukung peningkatan atau penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), Budiansyah, *et al.*, (2016), dan Hartati (2017) menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,787 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,000 maka H_4 ditolak, yang artinya bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari segi teori, penelitian ini tidak mendukung teori perputaran persediaan yang menyatakan bahwa keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Zandra (2016) menyatakan hal ini sejalan dengan volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga hal itu berarti laba yang didapat perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi dan besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian aset. Manajemen menyiapkan cadangan kerugian atas penurunan nilai persediaan serta mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian, kebakaran, dan risiko lain yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan bukan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur dalam menilai profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2013) dan Hartati (2017) yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2) Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 3) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 4) Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang perlu dipertimbangkan seperti *leverage*, likuiditas, dan solvabilitas. Selain itu juga memperluas jenis perusahaan serta mengoptimalkan jumlah sampel sehingga mampu memberikan kontribusi penelitian kepada seluruh perusahaan.

- 2) Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan kas yang dimiliki, karena dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kas merupakan modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan, kas yang tersedia dalam jumlah yang

cukup dapat membuat perusahaan beroperasi dengan baik. Perusahaan disarankan lebih memperhatikan manajemen kas, agar kas yang dimiliki selalu digunakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan pencapaian laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, Ari. 2008. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap *Return on Assets* pada PT POS Indonesia (persero) Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol 9. No. 2.
- Budiansyah, Oktary., Safitri Yancik., dan Cherrya, D.W. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal*. Jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Dewi, Kadek. A., Suwendra, I Wayan., dan Yudiaatmaja, Fridyana. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4.
- Fayani, Danifana. M., Sukesti, Fatmasari., dan Hanum, Ayu. N. 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan. *MAKSIMUM*, Vol. 3, No. 2, Maret 2013-Agustus 2013.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, Nani. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 19 No. 1, hal. 1-12.
- Harahap, Sofyan. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hendriksen, E. S dan Breda, Van. 2000. *Accounting Theory*. Mc Graw Hill: International Edition.
- Ikhsan, Arfan., dan Prianthara, I. B. Teddy. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, Candra. Y., dan Darmawan, Ari. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 57 No. 1, hal.83-89.
- Lazaridis and Tryfonidis. 2006. The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 19, No. 1, pp. 1 – 12.
- Lestari, Arum. P. T., dan Sukirno. 2017. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Profita Edisi 2*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Ke-empat , Yogyakarta: PT Liberty

- Yogyakarta.
- Nugroho, Elfianto. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pangesti, Ayu. E. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Tekstil & Garment yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Putra, A. A. W. Y., dan Badjra, Ida Bagus. 2015. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, hal. 2052-2067.
- Rahayu, Eka. A., dan Susilowibowo, Joni. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4, hal. 1444 - 1455.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ramadhani, Liza. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rifai, Moh., Arifati, Rina., dan Magdalena Maria. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, Semarang.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi keempat. Cetakan ketujuh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Satriya, I Made. D., dan Lestari, Putu. V. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Simamora, Hendry. 2006. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sufiana, Nina., dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2 No. 4, pp.451-467.
- Sugiyarso, G., dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Ugy, Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 1-15.
- Utami, Made. S., dan Dewi S, Made. R. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja

- terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, hal. 3476-3503.
- Wirawan, Livia. A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Yuliani, Rina. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2005-2012. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Zandra, Rosy. A. P. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 1, No. 1, hal. 93-107.